

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu jalan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan merupakan modal untuk menapaki jalan hidup dan meraih tujuan hidup itu sendiri. Dalam UU RI no. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sugiyono, 2010:42) disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2002). Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang mempersiapkan lulusannya untuk terjun dalam dunia kerja, sebagaimana yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) no. 29 tahun 1990 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan tujuan instruksional dari SMK itu sendiri adalah mempersiapkan siswanya agar menjadi tenaga kerja

**Nana Suryana, 2013**

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesional yang memiliki keterampilan memadai, produktif, kreatif, dan mampu berwirausaha.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kerap kali para siswa dihadapkan pada kesulitan belajar. Surya (1992) menjelaskan bahwa “kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam rangka mencapai hasil belajar, sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya”. Ia pun menambahkan bahwa masalah belajar yang dihadapi siswa disebabkan oleh berbagai faktor baik yang terdapat dalam dirinya (*intern*) maupun di luar dirinya (*ekstern*). Faktor-faktor *intern*, yaitu: kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid, kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi murid-murid tertentu, faktor-faktor jasmaniah, dan faktor-faktor bawaan (*herediter*). Sedangkan faktor *ekstern*, diantaranya: faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar dan situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan siswa.

Mata pelajaran yang diberikan di SMK disesuaikan dengan suatu keahlian tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu SMK di kota Bandung membuktikan bahwa penguasaan siswa SMK pada mata pelajaran produktif menunjukkan pencapaian rata-rata yang tidak mencapai kriteria kelulusan minimum. Surya (1992) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam rangka mencapai hasil belajar, sehingga prestasi belajarnya tidak maksimal dan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

**Nana Suryana, 2013**

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil dari observasi awal pada sample siswa, hal ini mengindikasikan terdapat kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menguasai mata pelajaran produktif.

Kesulitan belajar yang muncul dapat diminimalisir jika diketahui penyebabnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian inilah penelitian ini berfokus pada “Analisis Siswa dengan Kesulitan Belajar, studi kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang menyebabkan tiga siswa jurusan TAV SMK Negeri 6 Bandung mengalami kesulitan belajar?
- b. Apa solusi teoretis untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswa tersebut?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Sebagai acuan, maka tujuan penelitian ini dikategorikan dalam dua poin utama, yaitu:

- a. Menggali faktor-faktor yang menyebabkan tiga siswa jurusan TAV SMK Negeri 6 Bandung mengalami kesulitan belajar.
- b. Mencari teori pendukung sebagai solusi alternatif untuk meminimalisir terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

Selain daripada itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi positif khususnya untuk guru-guru mata pelajaran produktif pada konsentrasi TAV. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji kondisi dilapangan mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan bidang pendidikan saat ini.

#### **I.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini mengacu pada penggolongan faktor pendukung kegiatan belajar yang dikategorikan oleh Syah (2001) dimana disebutkan bahwa terdapat dua faktor utama dalam menentukan kesuksesan proses belajar, yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Oleh karenanya, kesulitan belajar yang akan digali dalam penelitian ini dibatasi oleh faktor pendukung belajar intern dan ekstern dari siswa yang diteliti. Sedangkan solusi alternatif yang diajukan berlandaskan pada solusi teoretis yang sudah terbukti keefektifannya. Penelitian ini pun dilakukan terhadap tiga orang siswa kelas XI jurusan Teknologi Audio Video, SMK Negeri 6 Bandung.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelaksanaan pengajaran. Teori-teori dan temuan pada penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya mengenali karakteristik siswa dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, baik dari faktor intern dan ekstern

**Nana Suryana, 2013**

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

siswa itu sendiri. Hasil gambaran mengenai karakteristik kesulitan belajar dapat memberikan masukan yang bersifat konstruktif dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa, yang pelaksanaannya tidak hanya mencapai target kurikulum saja tetapi sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meminimalisir adanya kesulitan belajar siswa.

### **I.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi secara lebih dalam mengenai fenomena kesulitan belajar siswa di SMK, oleh karenanya metode kualitatif deskriptif dianggap metode penelitian yang paling tepat untuk menyajikan temuan secara rinci.

Mendukung penggunaan metode kualitatif pada penelitian di ranah pendidikan, Sugiyono (2010: 41) mengemukakan beberapa manfaat bagi peneliti pada penelitian kualitatif, yaitu: peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai bidang pendidikan yang diteliti, memiliki kepekaan untuk melihat gejala sosial pada objek penelitian, mampu menggali sumber data melalui observasi partisipan serta wawancara mendalam secara triangulasi, dan mampu menganalisis data kualitatif secara induktif yang berkesinambungan.

Pemilihan metode penelitian inipun dipertegas oleh Sukmadinata (2009: 72) yang menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan

**Nana Suryana, 2013**

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

### **I.7. Sistematika Penulisan**

Penyajian laporan pada penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan berikiut ini:

Bab I Pendahuluan, mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, gambaran umum metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoris, yang memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yang mencakup pemahaman konsep belajar dan kesulitan belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan dan disertai teori-teori pendukung penggunaan metode tersebut, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan dan dideskripsikan segala bentuk temuan penelitian yaitu beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada masing-masing partisipan, kemudian pada bagian pembahasan dikaitkan dengan teori-teori yang dianggap sebagai teori solutif untuk meminimalisir kesulitan belajar tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran, kesimpulan dipaparkan secara singkat dan jelas kemudian disuguhkan saran yang membangun bagi peneliti selanjutnya di ranah yang sama.

Halaman selanjutnya akan dilampirkan seluruh lampiran yang merupakan data-data yang diperoleh dari beberapa instrument penelitian yang digunakan.

